


**PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN
MULTIPLE INTELLIGENCE UNTUK GURU-
GURU SEKOLAH DI UPT KECAMATAN
PLERET KABUPATEN BANTUL**



Oleh:
Suyantiningsih.M.Ed., dkk.

Analisis Situasi

- 1. Belum banyak guru yang paham bahwa kecerdasan bukanlah harga mati, tetapi sesuatu yang bisa diupayakan.**
- 2. Banyak guru yang memahami pentingnya pembelajaran *multiple intelligence* untuk diterapkan di kelas, namun masih merasa kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran ini**
- 3. Guru masih kebingungan menerapkan teori ke dalam bentuk pembelajaran praktis**



4. Di beberapa Sekolah Dasar terutama di wilayah UPT Kecamatan Pleret Bantul, pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *multiple intelligence* masih belum memadai.



5. Para guru di wilayah UPT Kecamatan Pleret Bantul belum pernah memperoleh pelatihan tentang model pembelajaran Multiple Intelligent.

Landasan Teori

MULTIPLE INTELLIGENCE

Multiple intelligence atau yang dikenal juga dengan kecerdasan majemuk menurut Misni (2006) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau melakukan sesuatu yang ada nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Multiple Intelligence Menurut Gardner

- **Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif dan bernilai.**
- **Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.**
- **Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.**

MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI SEKOLAH

DASAR

***Multiple Intelligence* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Untuk pendidikan di sekolah dasar, guru dapat mulai menerapkan model ini dengan membuat rencana pembelajaran yang akan berlangsung dalam beberapa minggu, rencana pembelajaran ini melingkupi kegiatan bekerja dengan beberapa kecerdasan.**

TUJUAN KEGIATAN

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal penerapan model pembelajaran pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan penerapan model pembelajaran *multiple intelligence* yang dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang menyenangkan di ruang-ruang kelas.

Tujuan Khusus


- **Memberikan pemahaman kepada guru tentang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan penerapan model pembelajaran *multiple intelligence***
- **Peningkatan kemampuan guru SD dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dengan menggunakan model pembelajaran *multiple intelligence***
- **Terimplementasikannya model pembelajaran *multiple intelligence* di sekolah dasar sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki siswa.**

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



METODE KEGIATAN

- 1. Penjelasan konsep pembelajaran multiple intelligence dari para pakar, agar para peserta memiliki wacana awal mengenai model pembelajaran *multiple intelligence*.**
- 2. Pemberian contoh-contoh penerapan model pembelajaran *multiple intelligence* kepada guru-guru. Hal ini dimaksudkan agar peserta mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kongkrit.**

- 
- 3. Peserta pelatihan membuat rencana pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *multiple intelligence* dan didampingi oleh fasilitator.**
 - 4. Peserta menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuatkannya dalam kegiatan *peer teaching*.**
 - 5. Setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam *peer teaching* diamati dan dievaluasi oleh fasilitator, sehingga peserta dapat mengetahui kekurangannya dan nantinya diharapkan dapat menerapkan di sekolahnya masing-masing.**

HASIL

- Secara umum, kegiatan program PPM dapat terselenggara dengan lancar. Meskipun demikian, aktivitas pelatihan sedikit lebih lama dikarenakan para guru sama sekali belum memiliki *entry behaviour* mengenai pembelajaran *multiple intelligent*.

HASIL

- **Kegiatan PPM ini mendapat tanggapan dan respon positif dan signifikan dari para guru. Hal ini diindikasikan dari peningkatan jumlah peserta pelatihan yang cukup besar dari 40 orang hingga mencapai 62 orang. Demikian pula pada saat aktivitas diskusi dan proses pelatihan.**

HASIL

- **Sikap yang ditunjukkan oleh peserta juga sangat positif, dibuktikan dengan antusiasme yang tinggi dari semua peserta yang mengikuti secara tertib, responsif, dan aktif selama penyelenggaraan kegiatan, mulai dari pembukaan hingga diakhirinya kegiatan pelatihan.**